

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Program Studi PGMI

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu jurusan/prodi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Lulusan PGMI akan mendapatkan gelar sarjana pendidikan yang diproyeksikan menjadi guru kelas MI/SD, pengelola, peneliti, penulis, dan konsultan pendidikan dasar.

Sejak didirikan pada tahun 2007 sampai sekarang, PGMI sudah memiliki 1.316 mahasiswa dan sudah meluluskan 479 alumni. Proses pembelajaran yang diterapkan oleh prodi PGMI pada dasarnya mempunyai kesamaan seperti halnya prodi umum (PGSD). Namun disatu sisi PGMI mempunyai keunikan tersendiri dengan penambahan beberapa mata kuliah agama Islam, sehingga boleh dikatakan PGSD Plus dengan masa studi bisa ditempuh selama 4 tahun.

Pada tahun 2010, prodi PGMI melakukan kegiatan akreditasi awal dengan perolehan nilai C (292). Hal tersebut tentunya, tidak menjadi hambatan bagi pihak prodi untuk terus berjuang bersama-sama meningkatkan daya saing dalam dunia pendidikan. Alhasil pada tahun 2015 prodi PGMI kembali Reakreditasi dengan memperoleh nilai B (312). Bantuan dan dorongan serta kerjasama dari pelbagai pihak menjadi kunci keberhasilan, sehingga nantinya

mampu berdaya saing tinggi dengan pembekalan kemampuan yang profesional, kompetitif, dan berakhlak mulia.

2. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

a. Visi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menjadi prodi yang unggul dalam menyiapkan calon guru kelas yang kompeten dan berakhlak mulia ditingkat nasional tahun 2024.

b. Misi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang komprehensif dan terpadu berbasis karakter Islami dan teknologi di pendidikan dasar.
- 2) Mengembangkan teori dan penerapan pendidikan dasar yang terintegrasi.
- 3) Mengembangkan pendidikan karakter dan gerakan literasi anak serta kewirausahaan di pendidikan dasar.
- 4) Melaksanakan penelitian dan publikasi ilmiah tentang pendidikan dasar.
- 5) Menjalin kerjasama dan pengabdian masyarakat berbasis riset untuk pengembangan pendidikan dasar MI/SD.

c. Tujuan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tujuan penyelenggaraan jurusan/program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) adalah untuk melahirkan sarjana/calon guru kelas yang memiliki kemampuan berfikir akademis, ahli dalam ilmu

pendidikan dan pengajaran serta terampil menerapkan kompetensi keguruan secara Islami dalam Pengabdian.

Profesi dan lulusan jurusan/program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah diproyeksikan menjadi Guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas pada jenjang pendidikan SD/MI.

3. Struktur Pengelola Program Studi dan Dosen-Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pengelola Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah periode 2017-2021 :

Struktur Pengelola Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) adalah sebagai berikut.

Ketua Prodi : Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd

Sekretaris Prodi : Khairunnisa, M.Pd.I

Dosen-dosen pengajar Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) berjumlah 23 orang dengan bidang keahliannya masing-masing.

TABEL XI Dosen-dosen Pengajar Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Nama	Bidang Keahlian	
		Menurut SK Menteri Agama	Diluar SK Menteri Agama
1.	Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd NIP.196912011994032005	Bimbingan Konseling	Profesi Keguruan, Pendidikan IPS
2.	Dr. Hj. Mila Hasanah, M.Ag NIP. 197205112005012006	Filsafat Pendidikan	Pembelajaran Bahasa Arab MI
3.	Dr. Hj. Salamah, M.Pd NIP. 196809151994032002	Pendidikan Agama Islam	Pengembangan Kurikulum

Lanjutan Tabel XI

No.	Nama	Bidang Keahlian	
		Menurut SK Menteri Agama	Diluar SK Menteri Agama
4.	Dr. Ani Cahyadi, M.Pd NIP. 197608302006041002	Ilmu Pendidikan	Pengembangan Media Pembelajaran
5.	Drs. H.Muhammad Yusuf, M.Fil.I NIP.196704031993031006	Ilmu Pendidikan Islam	Ilmu Pendidikan, Pendidikan Akidah Akhlak
6.	Dra. Hj. Rusdiana, M.Ag NIP.196904211994032004	Perencanaan pembelajaran	Fiqih/Materi Fiqih, Strategi Pembelajaran
7.	Drs. Muhammad Yuseran, M.Pd NIP. 19690221994031002	Manajemen Pendidikan	Dasar-dasar Adminis/ trasi dan Manajemen Pendidikan, Pengelo/ laan Pembelajaran
8.	Drs. H.Mujiansyah, M.Pd NIP.190078151997031003	Statistik Pendidikan	Evaluasi Pendidikan
9.	Siti Shalihah, S.Pd, M.S. NIP.197504112000032002	Islam dan Sains	Ilmu Alamiah Dasar, Pembelajaran IPA
10.	Tamjidnor, S.Ag. M.Pd.I NIP. 196903282006041007	Hadits	Materi Fiqh MI, Ulumul Hadits
11.	Nur Alfu Laila, M.Pd NIP.198309022009122005	Bahasa Indonesia MI	Pembelajaran Bahasa Indonesia MI
12.	Syarifah Salmah, S.Pd, M.Pd.I NIP. 198403212011012013	Pendidikan IPS MI	Bahsa Inggris MI
13.	Mahmudah, S.Pd., M.Pd.I NIP. 198708212015032004	Materi Bahasa Arab MI	Pembelajaran Bahasa Arab MI, Perencanaan Pembelajaran MI
14.	Musyarrafah, S.Pd., M.Pd.I NIP.198901032015032001	Materi Fiqih MI	Pembelajaran Fiqih MI, Pendidikan Karakter
15.	Makherus Sholeh, M.Pd NIP.198808182015031006	Ilmu Budaya Dasar	Pendidikan Jasmani Olahragadan Kesehatan
16.	Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.I NIP.198604262015032004	Pembelajaran Bahasa dan SastraIndonesia MI	Bahasa Indonesia
17.	Muqarramah, S.Pd., M.Pd.I NUP.201701008	Materi Akidah Akhlak MI	Pembelajaran Akidah Akhlak MI
18.	Noor Hidayati, S.Pd., M.Pd. NUP.201702010	Konsep Dasar IPS SD/MI	Pembelajaran IPS, Kewarganegaraan

Lanjutan Tabel XI

No	Nama	Bidang Keahlian	
		Menurut SK Menteri Agama	Diluar SK Menteri Agama
19.	Hafiz Mubaraq, S.Th.I., M.Pd.I NUP.201702009	Qur'an Hadits	Ulumul Hadits
20.	Mursalin, S.Pd., M.Pd NUP. 201702009	Sejarah Peradaban Islam	Ilmu Budaya Dasar, Islam dan Budaya Banjar, Pembelajaran IPS SD/MI
21.	Muhammad Adli Nurul Ihsan, S.Pd.I., M.Pd.I NUP. 201703085	Pengelolaan Pembelajaran MI	Bahasa Indonesia, Dasar Dasar Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Pengantar Studi Islam.
22.	Huriyah, S.Pd., M.Pd. NUP. 201703085	Pembelajaran IPS SD/MI	Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Hasil Belajar SD/MI, Pendidikan Keterampilan
23.	Istiqamah, S.Pd.I., M.Pd.I NUP. 201703087	Sejarah Peradaban Islam	Bahasa Indonesia, Pembelajaran IPS

Adapun Data Mahasiswa yang Aktif Belajar di Program Studi Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun Akademik 2019/2020 sebagai berikut.

TABEL XII Jumlah Mahasiswa yang Aktif Kuliah di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No	Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	2010/2011	2	4	6
2.	2011/2012	2	-	2
3.	2012/2013	3	3	6
4.	2013/2014	17	9	26
5.	2014/2015	17	25	42
6.	2015/2016	45	150	195
7.	2016/2017	59	182	241
8.	2017/2018	49	173	222
9	2018/2019	20	134	154
	Jumlah	214	680	894

B. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan observasi, membagikan angket dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang penting untuk penelitian, maka dapat diperoleh sejumlah data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

1. Data Tentang Minat Membaca

a. Data Angket Minat Baca

Data pokok minat membaca mahasiswa program studi PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 akan disajikan sebagai berikut :

DIAGRAM I Distribusi Frekuensi Mahasiswa yang Tergolong Senang Membaca

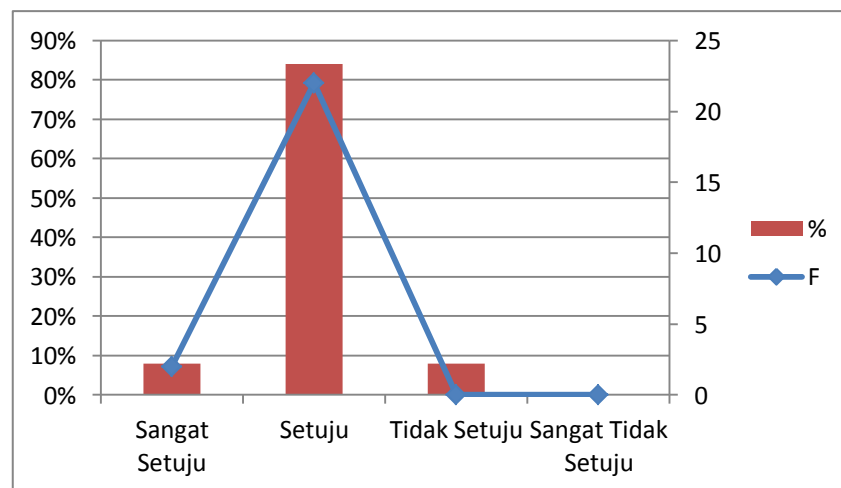


Diagram di atas menunjukkan respon mahasiswa terhadap pernyataan bahwa mereka termasuk orang yang senang membaca ada 2 orang (8%) sangat setuju kategori rendah, yang menjawab setuju ada 22 orang atau (84%) dikategorikan tinggi, yang menjawab tidak setuju ada 2 orang atau (8%), dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju (0%).

DIAGRAM II Distribusi Frekuensi Semangat dalam Membaca Buku

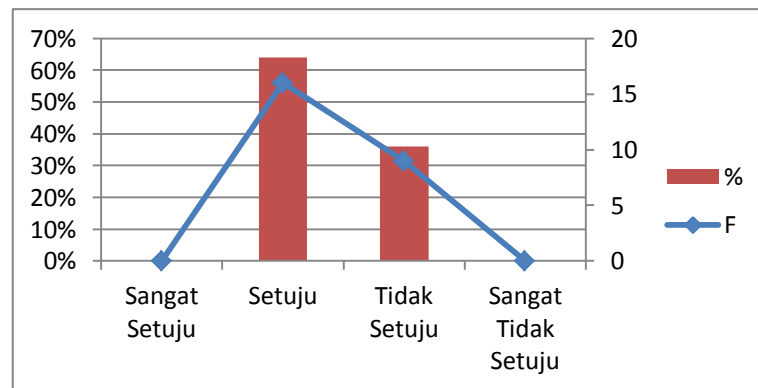
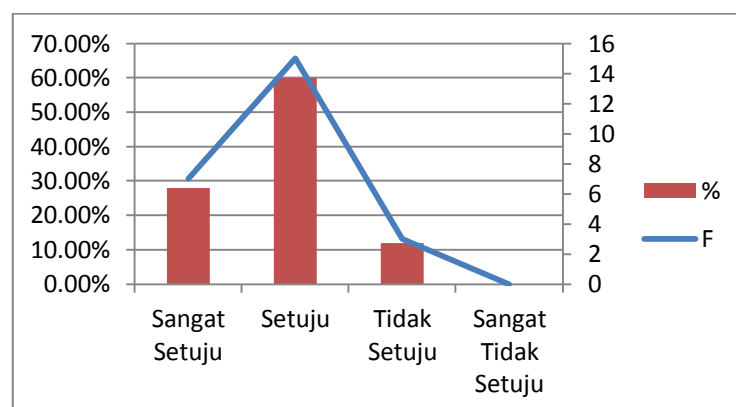


Diagram 2 adalah data mahasiswa yang semangat dalam membaca buku, tidak ada yang menyatakan sangat setuju (0%), yang menyatakan setuju ada 16 orang atau 64% dikategorikan cukup, menyatakan tidak setuju ada 9 orang atau 36% dikategorikan rendah, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju (0%).

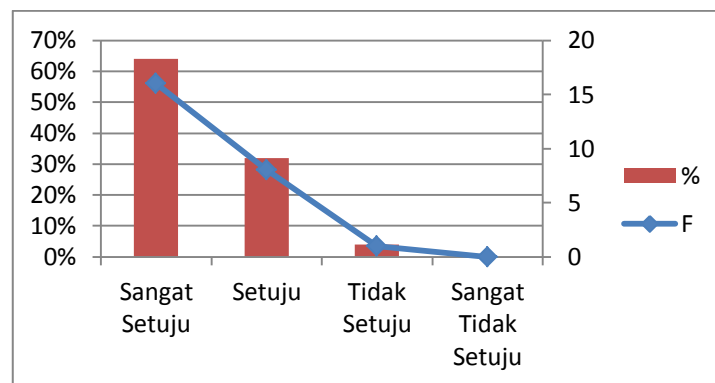
DIAGRAM III Distribusi Frekuensi Kriteria Mahasiswa yang Merasa Puas Setelah Membaca Buku



Orang yang merasa puas setelah membaca buku dapat diketahui dari diagram di atas bahwa mahasiswa yang menyatakan sangat setuju ada 7 orang atau 28% dikategorikan rendah, yang setuju merasa puas setelah membaca buku ada 15 orang 60% dengan kategori cukup, yang tidak setuju terhadap kepuasan

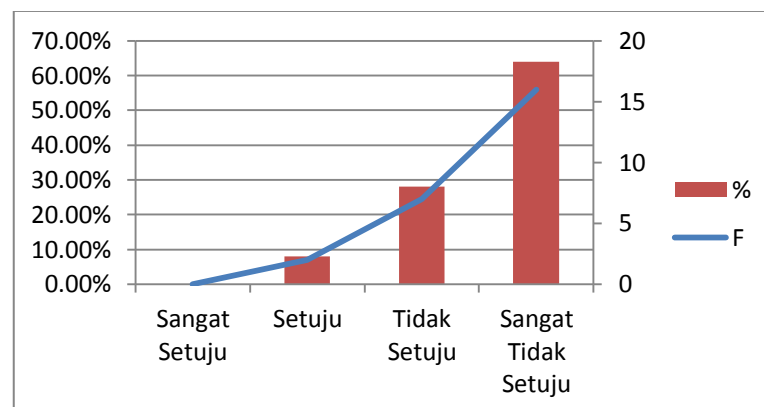
setelah membaca buku berjumlah ada 3 orang atau 12% dikategorikan rendah sekali. Dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap kepuasan setelah membaca.

DIAGRAM IV Distribusi Frekuensi yang Ingin Mendapatkan Nilai Cumlaude Jadi Harus Rajin Membaca Buku



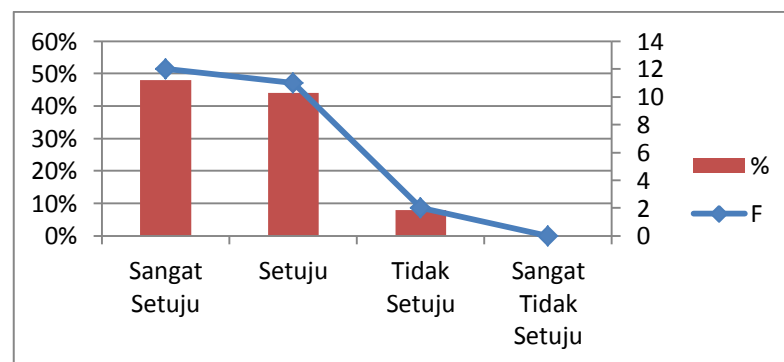
Sebanyak 16 orang (64%) menyatakan sangat setuju ingin mendapatkan nilai cumlaude jadi harus rajin membaca buku, dikategorikan tinggi. Yang menyatakan setuju berjumlah 8 orang atau (32%) dikategorikan rendah, yang menyatakan tidak setuju jika ingin mendapatkan nilai cumlaude jadi harus rajin membaca buku ada 1 orang (4%) kategori rendah sekali, tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju (0%).

DIAGRAM V Distribusi Frekuensi Mahasiswa Tidak Harus Membaca Buku



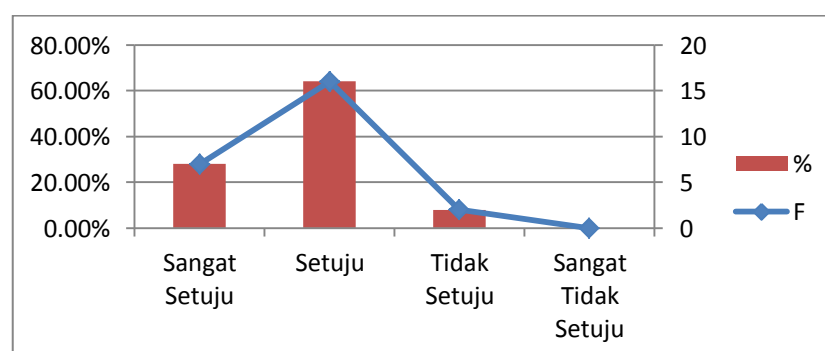
Tidak ada respon mahasiswa yang sangat setuju terhadap pernyataan bahwa mahasiswa tidak harus membaca buku, ada 2 orang (8%) menyatakan setuju dikategorikan rendah sekali, yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan bahwa mahasiswa tidak harus membaca buku ada 7 orang (28%) dikategorikan rendah, yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa sebagai mahasiswa tidak harus membaca buku ada 16 orang (64%) kategori tinggi.

DIAGRAM VI Distribusi Frekuensi Membaca Membuat Mahasiswa Pintar



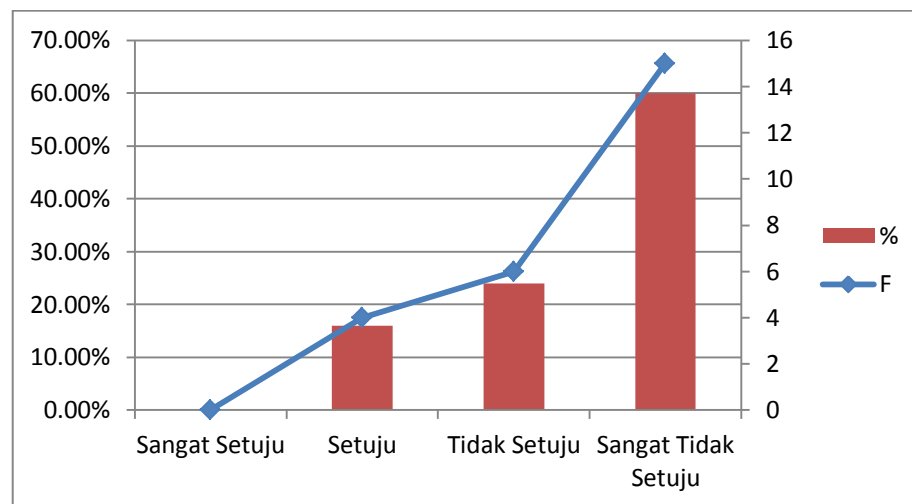
Berdasarkan diagram dapat dilihat dari data di atas distribusi frekuensi membaca membuat mahasiswa pintar ada 12 orang (48%) menyatakan sangat setuju dikategorikan cukup, yang menyatakan setuju ada 11 orang (44%) dikategorikan cukup dan ada 2 orang (8%) yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju (0%).

DIAGRAM VII Distribusi Frekuensi Tertarik dengan Buku-buku Pengetahuan



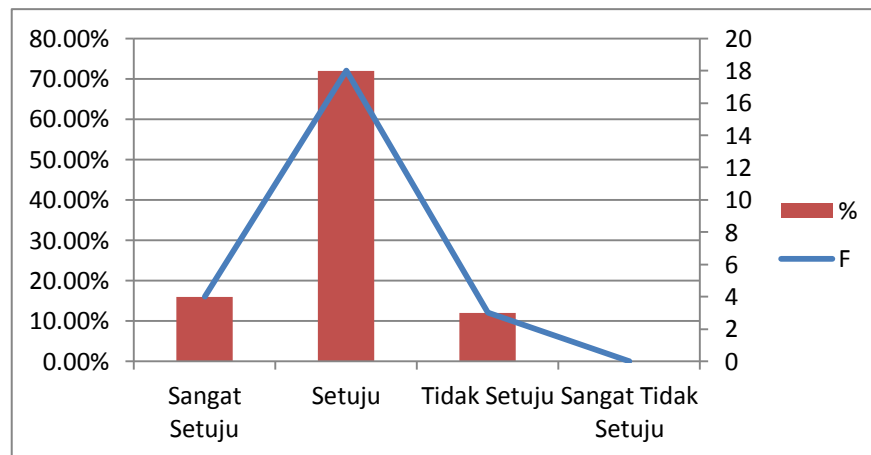
Berdasarkan diagram distribusi frekuensi di atas yang menyatakan sangat setuju tertarik dengan buku-buku pengetahuan ada 7 orang atau 28% dikategorikan rendah, yang menyatakan setuju pada frekuensi tertarik dengan buku-buku pengetahuan ada 16 orang atau 64% dikategorikan tinggi, yang menyatakan tidak setuju ada 2 orang (8%) dikategorikan rendah sekali, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju (0%).

DIAGRAM VIII Distribusi Frekuensi Membaca Buku Hanya Untuk Mahasiswa yang Pintar Saja



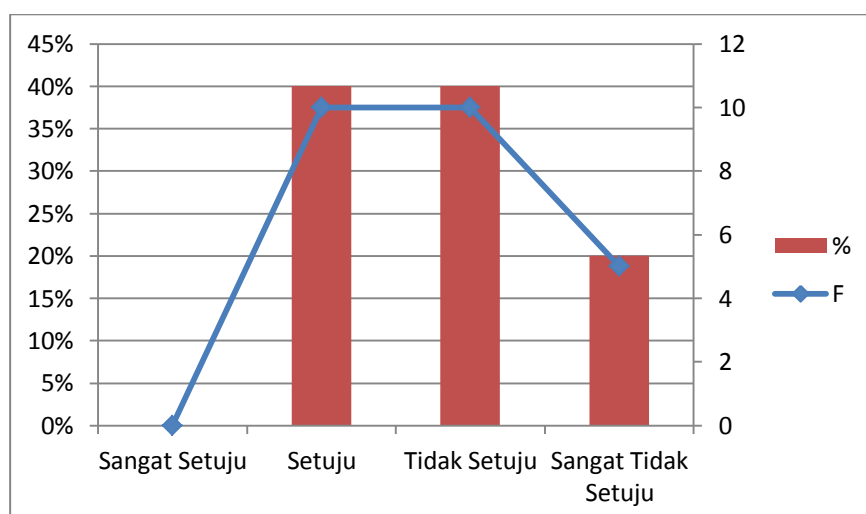
Tidak ada yang menyatakan sangat setuju bahwa membaca hanya untuk mahasiswa yang pintar saja (0%), yang setuju ada 4 orang (16%) orang menyatakan membaca buku hanya untuk mahasiswa yang pintar saja dikategorikan rendah sekali, 6 orang yang menyatakan tidak setuju (24%) dikategorikan rendah, 15 orang (60%) yang menyatakan sangat tidak setuju bahwa membaca buku hanya untuk mahasiswa yang pintar saja dikategorikan cukup.

DIAGRAM IX Distribusi Frekuensi Selalu Ingin Membaca Buku di Perpustakaan



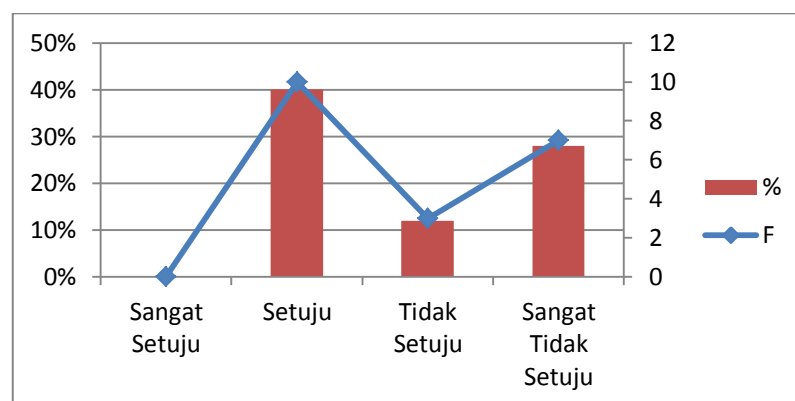
Persentase keinginan selalu membaca buku di perpustakaan sebanyak 4 orang (16%) yang menyatakan sangat setuju ingin selalu membaca buku di perpustakaan dikategorikan rendah sekali, yang menyatakan setuju ada 18 orang (72%) selalu ingin membaca buku di perpustakaan dikategorikan tinggi sekali, dan 3 orang (12%) tidak ingin membaca buku di perpustakaan kategori rendah sekali, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju (0%).

DIAGRAM X Distribusi Frekuensi Tentang Novel/Komik Lebih Menarik daripada Buku Pengetahuan



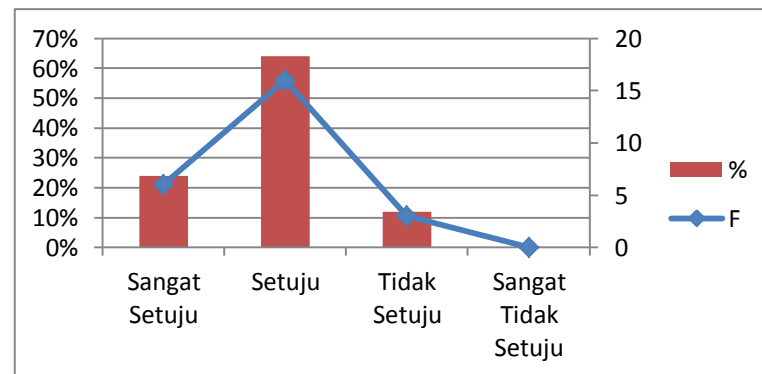
Distribusi frekuensi novel/komik lebih menarik daripada buku pengetahuan. Tidak ada yang menyatakan sangat setuju bahwa novel/komik lebih menarik daripada buku pengetahuan, ada 10 orang (40%) yang lebih suka novel/komik daripada buku pengetahuan dikategorikan rendah, sebanyak 10 orang (40%) lebih tertarik buku pengetahuan daripada novel/komik dikategorikan rendah, dan 5 orang (20%) yang sangat tertarik dengan buku pengetahuan daripada novel/komik dikategorikan rendah.

DIAGRAM XI Distribusi Frekuensi Saat Waktu Luang Lebih Suka Bermain HP daripada Membaca Buku



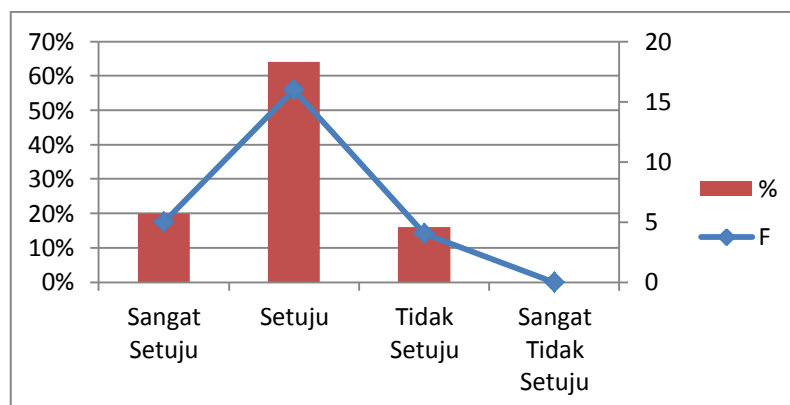
Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada mahasiswa yang sangat setuju mengisi waktu luangnya lebih banyak main HP daripada membaca buku (0%), ada 10 orang (40%) menyatakan bahwa mahasiswa lebih suka mengisi waktu luang untuk bermain HP daripada membaca buku dikategorikan rendah, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang (12%) mahasiswa lebih suka mengisi waktu luang dengan membaca buku daripada bermain HP dikategorikan rendah sekali, yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 7 orang (28%) pada waktu luang sangat menyukai membaca buku daripada bermain HP dikategorikan rendah.

DIAGRAM XII Distribusi Frekuensi Tentang Banyaknya Buku yang Dibaca



Berdasarkan diagram distribusi frekuensi di atas mahasiswa yang menyatakan sangat setuju sudah dibaca banyak sekali jumlah buku yang dibaca berjumlah 6 orang (24%) dikategorikan rendah, yang menyatakan setuju ada 16 orang (64%) sudah banyak membaca buku dikategorikan tinggi, yang menyatakan tidak setuju menunjukkan sedikit sekali jumlah buku yang sudah dibaca ada 3 orang (12%) dikategorikan rendah sekali dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju (0%).

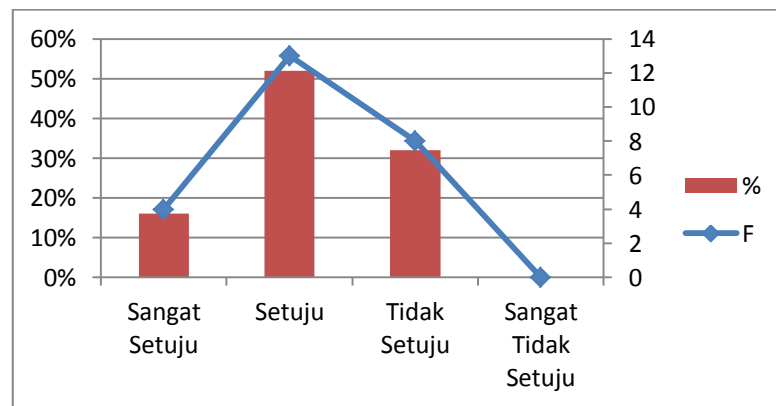
DIAGRAM XIII Distribusi Frekuensi Tentang Perlu Membaca Buku diwaktu Luang



Respon terhadap pernyataan bahwa setiap ada waktu luang mahasiswa perlu membaca buku, sebanyak 5 orang (20%) menyatakan sangat setuju

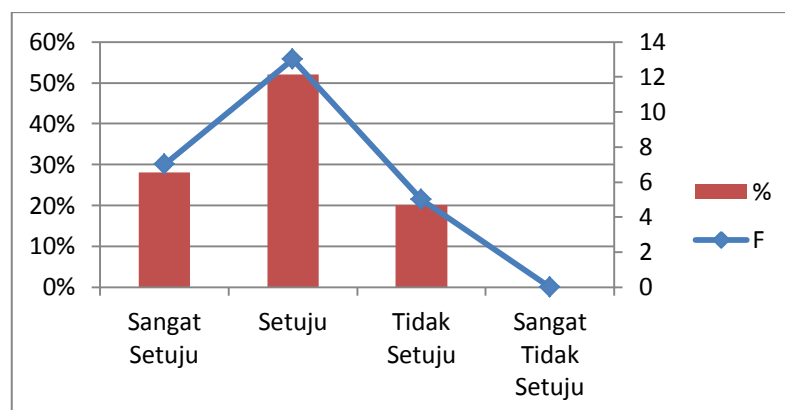
dikategorikan rendah sekali, 16 orang (64%) menyatakan setuju bahwa mahasiswa perlu membaca di waktu luang dikategorikan tinggi, yang menyatakan tidak setuju berjumlah 4 orang (16%) dikategorikan rendah sekali, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju.

DIAGRAM XIV Distribusi Frekuensi Tentang Hari Libur Tetap Membaca Buku



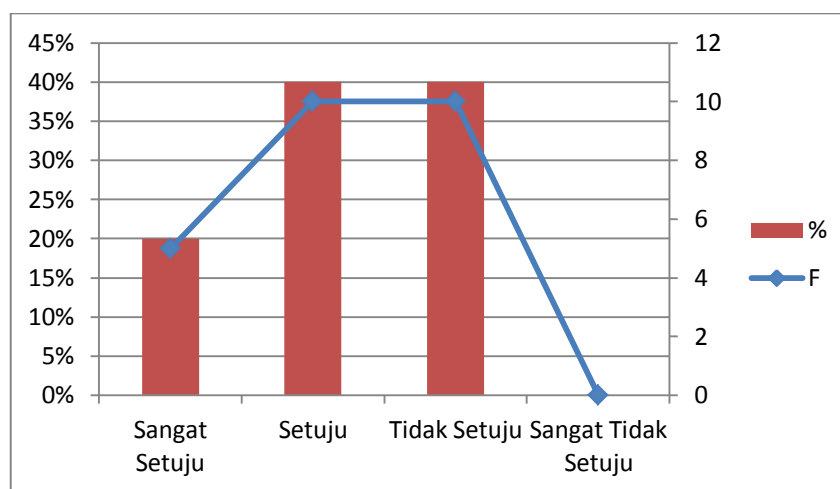
Dapat dilihat dari diagram XIV bahwa mahasiswa yang sangat setuju tetap membaca buku di hari libur sebanyak 4 orang (16%) dikategorikan rendah sekali, yang setuju tetap membaca buku di hari libur berjumlah 13 orang (52%) dikategorikan cukup, yang tidak setuju membaca buku di hari libur sebanyak 8 orang (32%) dikategorikan rendah dan tidak ada yang sangat tidak setuju (0%).

DIAGRAM XV Distribusi Frekuensi Tentang Mendatangi Perpustakaan yang Lengkap daripada Perpustakaan yang Ada di Kampus



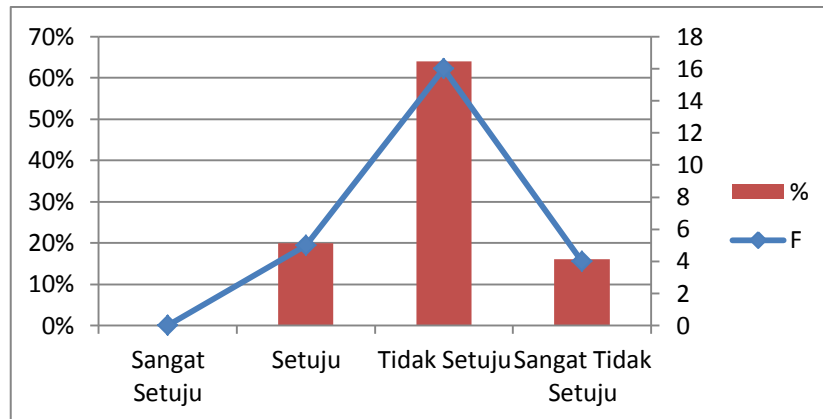
Respon terhadap pernyataan ingin mendatangi perpustakaan yang lengkap daripada perpustakaan yang ada di kampus, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 orang (28%) dikategorikan rendah, yang menyatakan setuju mendatangi perpustakaan yang lebih lengkap daripada perpustakaan yang ada di kampus ada 13 orang (52%) dikategorikan cukup, yang menyatakan tidak setuju berjumlah 5 orang (20%) dikategorikan rendah sekali dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju.

DIAGRAM XVI Distribusi Frekuensi Lebih Suka Mencari Sumber Bacaan dari Internet daripada Membaca Buku Pembelajaran



Mahasiswa yang menyatakan sangat setuju lebih suka mencari sumber bacaan dari internet daripada membaca buku pembelajaran sebanyak 5 orang (20%) kategori rendah sekali, yang menyatakan setuju berjumlah 10 orang (40%) dikategorikan rendah, ada 10 orang (40%) yang menyatakan tidak suka mencari sumber bacaan di internet daripada membaca buku pembelajaran dikategorikan rendah, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju.

DIAGRAM XVII Distribusi Frekuensi Tentang Lebih Suka Menggunakan Uang Untuk Jalan-jalan daripada Membeli Buku



Dapat dilihat dari diagram di atas bahwa tidak ada mahasiswa yang sangat setuju menggunakan uang untuk jalan-jalan daripada membeli buku, ada 5 orang (20%) yang setuju lebih suka menggunakan uang untuk jalan-jalan daripada membeli buku dikategorikan rendah sekali, ada 16 orang (64%) yang menyatakan tidak setuju menggunakan uangnya untuk jalan-jalan daripada membeli buku dikategorikan cukup, yang menyatakan sangat tidak setuju menggunakan uangnya untuk jalan-jalan daripada membeli buku berjumlah 4 orang (16%) dikategorikan rendah sekali.

DIAGRAM XVIII Distribusi Frekuensi Tentang Pengetahuan Banyak Berasal dari Membaca Buku

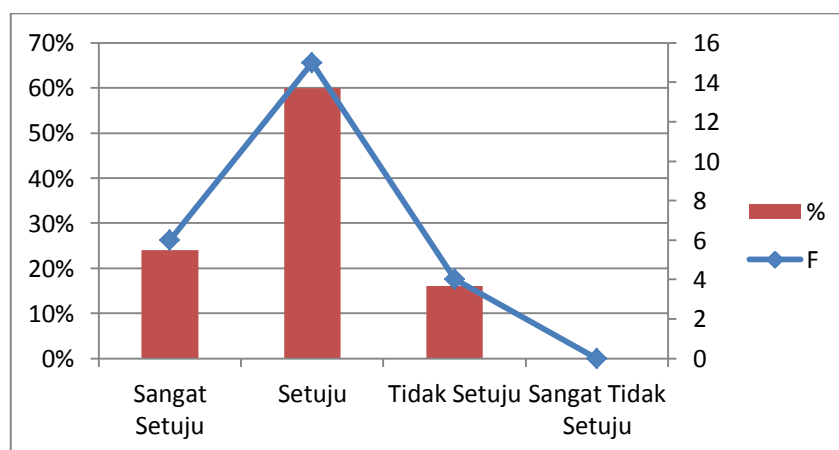
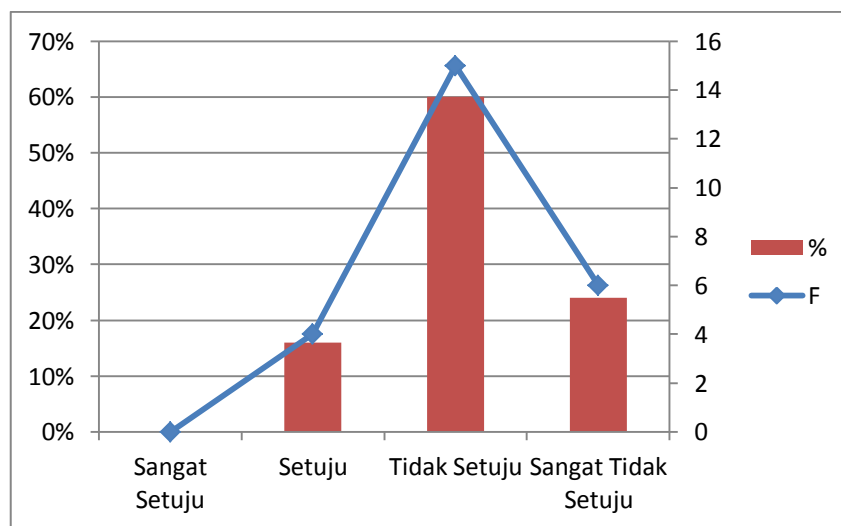


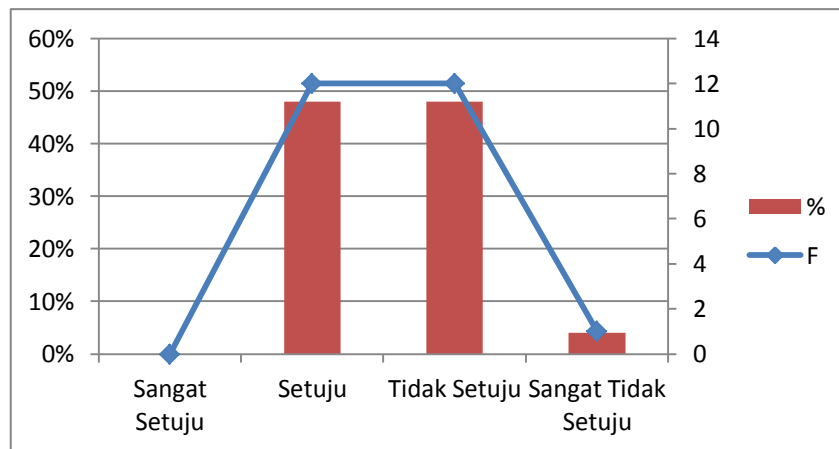
Diagram distribusi frekuensi mahasiswa yang pengetahuannya banyak berasal dari membaca buku sebanyak 6 orang (24%) yang menyatakan sangat setuju kategori rendah, mahasiswa yang menyatakan setuju bahwa pengetahuannya banyak berasal dari membaca buku ada 15 orang (60%) kategori cukup, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang (16%) kategori rendah sekali, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju (0%).

DIAGRAM XIX Distribusi Frekuensi Membaca Buku Saat Ujian Saja



Pada diagram di atas tidak ada mahasiswa yang menyatakan sangat setuju belajar ketika saat ujian saja, ada 4 orang (16%) yang setuju bahwa mahasiswa belajar ketika saat ujian saja dikategorikan rendah sekali, yang tidak setuju bahwa mahasiswa belajar ketika ujian saja ada 15 orang (60%) dikategorikan cukup, dan mahasiswa yang sangat tidak setuju belajar ketika ujian saja berjumlah 6 orang (24%) dikategorikan rendah.

DIAGRAM XX Distribusi Frekuensi Tentang Membaca Membuat Mengantuk



Pada diagram di atas tidak ada yang sangat setuju bahwa membaca buku membuat mengantuk, ada 12 orang (48%) yang setuju bahwa membaca buku membuat mengantuk dikategorikan cukup, ada 12 orang (48%) mahasiswa yang tidak setuju membaca buku membuat mengantuk dikategorikan cukup, dan ada mahasiswa yang sangat tidak setuju bahwa membaca buku membuat mengantuk berjumlah 1 orang (4%) dikategorikan rendah sekali.

b. Data Skor Angket Minat Baca

Data seluruh jawaban terhadap angket yang diberikan diperoleh data skor minat baca Mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Tahun Angkatan 2018:

TABEL XIII Frekuensi Nilai Minat Baca

No.	Skor Minat Baca (X)	Frekuensi
1	55	1
2	56	3
3	57	1
4	58	3

Lanjutan Tabel XIII

No.	Skor Minat Baca (X)	Frekuensi
5	59	2
6	61	2
7	62	3
8	63	2
9	64	2
10	65	3
11	66	2
12	69	1
Jumlah	1530	25

Tabel tersebut menyatakan bahwa distribusi frekuensi pada skor minat baca mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 tersebut dari skor yang paling tertinggi adalah 69 dan skor terendah adalah 55. Dengan nilai rata-rata (*mean*) 61,2 dikategorikan Cukup Berminat.

Berdasarkan kriteria skor angket minat baca mahasiswa yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, diperoleh gambaran umum tingkat minat membaca mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 sebagai berikut :

TABEL XIV Distribusi Frekuensi Skor Minat Baca Mahasiswa

Rentang Skor Angket	Kriteria	Frekuensi	Presentase
71-80	Sangat Berminat	0	0
61-70	Cukup Berminat	15	60%
51-60	Kurang Berminat	10	40%
0-50	Tidak Berminat	0	0

Berdasarkan tabel minat baca mahasiswa di atas menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang sangat berminat dengan persentasi 0%, ada 15 orang mahasiswa cukup berminat dengan presentasi 60%, mahasiswa yang kurang berminat berjumlah 10 orang dengan presentasi 40%, dan tidak ada mahasiswa yang tidak berminat dengan persentasi 0%.

2. Data Tentang Keterampilan Berbicara Saat Diskusi

Hasil data observasi keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin pada saat diskusi mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia, yang sudah peneliti teliti dapat di dokumentasikan rekapitulasinya yaitu sebagai berikut :

TABEL XV Data Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Mahasiswa

No.	Nama	Nilai
1	Y1	70
2	Y2	80
3	Y3	80
4	Y4	75
5	Y5	80
6	Y6	70
7	Y7	75
8	Y8	80
9	Y9	70
10	Y10	70
11	Y11	80
12	Y12	75
13	Y13	75

Lanjutan tabel XV

No.	Nama	Nilai
15	Y15	80
16	Y16	80
17	Y17	70
18	Y18	70
19	Y19	80
20	Y20	75
21	Y21	80
22	Y22	80
23	Y23	70
24	Y24	75
25	Y25	75

Keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 saat diskusi mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia dibuat dalam tabel distribusi sebagai berikut :

TABEL XVI Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin.

No	Nilai Keterampilan Berbicara (Y)	Frekuensi	Persentase
1.	70	7	28%
2.	75	7	28%
3.	80	11	44%
	Jumlah	25	100%

Terlihat dari tabel tersebut tampak bahwa nilai keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 dari nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 70 dengan rata-rata (*mean*) 75,8 dapat

dikategorikan memiliki tingkat keterampilan berbicara baik. Adapun kriteria untuk Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGMI yaitu :

Kriteria penilaian keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 saat diskusi mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia berdasarkan bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

TABEL XVII Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Berbicara Mahasiswa

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	81-100	Sangat baik	-	-
2.	61-80	Baik	25	100%
3.	41-60	Cukup	-	-
4.	21-40	Kurang	-	-
5.	0-20	Buruk	-	-

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 25 mahasiswa, 25 orang (100%) keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 saat diskusi mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia dengan kategori baik.

3. Korelasi Minat Membaca dengan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia.

Data tentang korelasi antara minat baca (Variabel X) dihubungkan dengan keterampilan berbicara mahasiswa saat diskusi (Variabel Y).

TABEL XVIII Korelasi antara Minat Baca (Variabel X) dan Keterampilan Berbicara (Variabel Y)

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	58	70	4060	3364	4900
2	66	80	5280	4356	6400
3	55	80	4400	3025	6400
4	57	75	4275	3249	5625
5	64	80	5120	4096	6400
6	56	70	3920	3136	4900
7	61	75	4575	3721	5625
8	59	80	4720	3481	6400
9	65	70	4550	4225	4900
10	63	70	4410	3969	4900
11	62	80	4960	3844	6400
12	64	75	4800	4096	5625
13	62	75	4650	3844	5625
14	58	80	4640	3364	6400
15	63	80	5040	3969	6400
16	58	80	4640	3364	6400
17	56	70	3920	3136	4900
18	65	70	4550	4225	4900
19	62	80	4960	3844	6400
20	59	75	4425	3481	5625
21	56	80	4480	3136	6400
22	66	80	5280	4356	6400
23	61	70	4270	3721	4900
24	69	75	5175	4761	5625
25	65	75	4875	4225	5625
N=25	$\Sigma X=1530$	$\Sigma Y=1895$	$\Sigma XY=115975$	$\Sigma X^2=93988$	$\Sigma Y^2=144075$

Setelah melihat hasil tabel di atas, maka untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin, penyelesaiannya menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan angka kasar, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25.115975 - (1530)(1895)}{\sqrt{\{(25.93988) - (1530)^2\} \{(25.144075) - (1895)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2899375 - 2894350}{\sqrt{(2349700 - 2340900)(3601875 - 3591025)}}$$

$$= \frac{5025}{\sqrt{(8800)(10850)}}$$

$$= \frac{5025}{\sqrt{95480000}}$$

$$= \frac{5025}{9771,38}$$

$$= 0,514$$

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,514. Selanjutnya untuk memberikan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi ada dua cara yaitu sebagai berikut :

1) Interpretasi secara kasar atau sederhana

Dari perhitungan di atas, telah diperoleh r_{xy} sebesar 0,514. Jika diperhatikan, maka angka koefisien korelasi yang telah diperoleh tidak bertanda negative. Ini berarti korelasi antara variabel X (minat membaca) dengan variabel

Y (keterampilan berbicara mahasiswa) terdapat korelasi yang positif diantara kedua variabel tersebut. Apabila dilihat besarnya r_{xy} yang diperoleh, yaitu 0,514 ternyata terletak antara $0,400 < 0,600$ dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan Variabel Y tergolong **cukup**.

Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa terdapat korelasi positif antara minat membaca dengan keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia.

2) Interpretasi dengan berkonsultasi terhadap Tabel Nilai *Product Moment*

Selanjutnya, nilai koefisien korelasi berkonsultasi pada tabel *Product Moment* dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika $r_h < r_t$ maka, hipotesis nilai (H_0) diterima, sedangkan hipotesis (H_a) ditolak.
- b) Jika $r_h \geq r_t$ maka, hipotesis (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis (H_a) diterima

Berdasarkan pemaparan di atas, ditentukan nilai koefisien korelasi tabel untuk $N=25$, pada taraf signifikansi 5% , maka harga r tabel = 0,396. Dengan demikian, r_h (0,514) lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,396). Karena r_h lebih besar dari pada r_t pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nihil (H_0) **ditolak**, sedangkan hipotesis (H_a) **diterima**.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat membaca mahasiswa dengan keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018 pada mata kuliah keterampilan berbahasa

Indonesia dengan nilai interpretasi koefisien korelasi yang positif dan berada pada rentang $0,400 < 0,600 = \text{Cukup}$.

C. Analisis Data

1. Analisis Minat Baca Mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 Tahun Akademik 2019/2020

Berdasarkan sejumlah angket yang penulis sebarakan kepada 25 orang mahasiswa di empat lokal, kemudian dihitung dan dianalisis. Dari data tentang skor minat baca mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 diketahui skor tertinggi adalah 69 dan skor terendah adalah 55. Berdasarkan hasil penelitian tersebut minat membaca mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin dalam kategori cukup berminat dilihat dari minat baca mahasiswa ada 15 orang yang cukup berminat, 10 orang yang kurang berminat, dan tidak ada mahasiswa yang tidak berminat. Dari data tersebut menunjukkan minat membaca mahasiswa masih belum maksimal, masih terdapat minat membacanya cukup dan kurang, dari seluruh nilai yang diperoleh diketahui nilai rata-rata (*mean*) 61,2 dikategorikan Cukup Berminat.

Banyak dari jawaban mahasiswa yang menyatakan setuju senang membaca sebesar 84% tetapi hanya ada 64% mahasiswa yang semangat dalam membaca buku. Ada pula mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka tertarik dengan buku-buku pengetahuan sebesar 92% tetapi pada kenyataannya ada 40% mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka lebih tertarik dengan novel/komik daripada buku pengetahuan. Pada waktu luang pun mahasiswa mengatakan perlu

membaca buku dan hari libur tetap membaca buku tetapi kenyataannya mereka lebih suka mengisi waktu luang dengan bermain HP daripada membaca buku. Tidak sedikit juga yang mengatakan bahwa membaca membuat mengantuk.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pernyataan mahasiswa yang senang membaca buku tidak sesuai dengan kenyataan yang mereka alami. Sehingga menyebabkan minat baca mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 masih rendah dan cukup. Sedangkan seseorang yang dikatakan mempunyai minat baca tinggi apabila selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca, mencari bahan bacaan, selalu melakukan hal untuk membaca, selalu bersemangat membaca buku, tertarik dengan buku-buku pengetahuan atau buku-buku pembelajaran, suka menandai hal-hal penting setelah membaca buku.

Kurangnya minat baca mahasiswa dikarenakan mudahnya memperoleh informasi dalam mengerjakan tugas, ada orang-orang yang merasa tidak perlu membaca buku, dengan keberadaan teknologi bisa saja orang langsung mengakses lewat *google*, *yahoo*, *baidu*, *uc browser* membuat seseorang dengan mudah menemukan informasi yang dia cari. Bahkan berdasarkan observasi peneliti banyak mahasiswa presentasi makalah atau diskusi saat menanggapi *audiens* lebih banyak menggunakan HP untuk mencari jawaban dengan mengakses internet daripada membaca isi makalah yang mahasiswa buat sendiri. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan mahasiswa sebesar 60% mereka mengatakan bahwa lebih suka mencari sumber bacaan dari internet daripada membaca buku.

Pengaruh sosial media seperti *facebook*, *twitter*, *BBM*, *WA* dan lainnya juga mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi minat baca seseorang. Setidaknya sedikit banyaknya akan menyita waktu dalam mengaksesnya, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar habis digunakan untuk mengakses sosial media. Banyaknya tayangan-tayangan baik di televisi maupun *youtube* yang membuat orang lebih sering menonton dibanding membaca buku secara langsung. Hal ini akan membuat orang kurang berminat dalam membaca karena terbiasa menerima informasi dengan audiovisual.

Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) Jawa Barat menilai perkembangan teknologi digital seperti media sosial menyebabkan minat baca masyarakat menjadi rendah. Ketua IKAPI Jawa Barat Mahpudi di Bandung mengatakan “Budaya baca kita bukannya tidak ada sebenarnya tapi saat ini terpengaruh oleh budaya media sosial”. Oleh karena itu walaupun banyak beredar buku bagus dan berkualitas, minat baca masyarakat untuk saat ini masih saja rendah.⁴⁴

Menurut Syaiful Rijal yang dikutip oleh Zaen mengemukakan bahwa minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Senantiasa berkeinginan untuk membaca
- b. Senantiasa bersemangat saat membaca
- c. Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca
- d. Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca
- e. Memiliki buku bacaan
- f. Mencari bahan bacaan, baik di perpustakaan maupun ditempat lain
- g. Memiliki tujuan ketika membaca
- h. Mencatat atau menandai hal penting dalam membaca

⁴⁴ Ajat Sudrajat, “ Media Sosial Turunkan Minat Baca (Antara News Berita Terkini dan Terpercaya)”, <https://m.antaranews.com/berita/606118/media-sosial-turunkan-minat-baca>, 2018, diakses 5 Juli 2018.

- i. Memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar
- j. Mendiskusikan hasil bacaan⁴⁵

Kesimpulan dari data minat baca mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 bahwa minat baca mahasiswa berada pada kategori cukup berminat. Hal ini dikarenakan minat baca mahasiswa kurang maksimal dalam kegiatan membaca, tingkat senang membaca yang tinggi tetapi pada kenyataannya semangat membacanya menurun. Karena berdasarkan teori di atas bahwa seseorang dapat dikatakan berminat membaca ketika senang dalam membaca juga semangat ketika membaca, suka mencari bahan bacaan, mengisi waktu luang untuk membaca.

2. Analisis Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin Saat Diskusi Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia

Keterampilan berbicara adalah kemampuan atau keterampilan mengucapkan bunyi atau kalimat ungkapan, gagasan, informasi yang mengandung makna tertentu secara lisan sehingga makna atau tujuan pembicaraan dapat tersampaikan dengan baik. Keterampilan berbicara tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang peneliti kumpulkan kemudian dianalisis dan diteliti sehingga didapatkan data hasil observasi keterampilan berbicara mahasiswa saat diskusi mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia bahwa nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 70 dengan rata-rata (*mean*) 75,8 yang dapat dikategorikan memiliki tingkat keterampilan berbicara **baik**.

⁴⁵Dwi Sunar Prasetiono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008), h. 60

Hasil data diketahui bahwa tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori sangat baik, ada 25 orang (100%) berada pada rentang 61-80 dikategorikan baik. Tidak ada yang berada pada kategori kurang dan buruk. Dari data yang peneliti peroleh nilai keterampilan berbicara mahasiswa dikatakan baik dikarenakan saat menjelaskan atau memberikan tanggapan ucapannya mudah dipahami, kadang-kadang terpengaruh bahasa daerah, kadang-kadang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, kalimat yang digunakan sesuai dengan topik yang dibahas, mahasiswa berani memberi tanggapan atau bertanya, kadang-kadang gugup dan belum berani menatap pendengar, serta kalimat lancar tetapi tidak stabil ada bunyi /e/ atau /anu/.

3. Analisis Korelasi Minat Baca dengan Keterampilan Berbicara PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 Saat Diskusi Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia.

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan penyebaran angket minat baca mahasiswa PGMI pada angkatan 2018 dan mengumpulkan data keterampilan berbicara saat diskusi 25 mahasiswa. Data tersebut kemudian dianalisis dengan korelasi *Product Moment*.

Pada tahap ini akan diuji hipotesis yang berbunyi : “terdapat korelasi yang signifikan antara minat membaca dengan keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia.

Pencarian koefisien korelasi antara minat baca dengan keterampilan berbicara mahasiswa diperlukan tabel kerja atau tabel perhitungan. Dari tabel tersebut diperoleh perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,514.

Terhadap (r_{xy}) yang biasa disebut r_{hitung} diadakan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “ r ” *product moment*. Untuk interpretasi terhadap r_{xy} terlebih dahulu dirumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0).

- a. Hipotesis alternatif (H_a) berbunyi: ada korelasi yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia.
- b. Hipotesis nol (H_0) berbunyi : tidak ada korelasi yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia.

Mengetahui signifikansi atau tidaknya hasil akhir perlu dikonsultasikan dengan tabel *product moment*. Jumlah subjek yang diteliti sebanyak 25 orang, pada taraf signifikan 5% = 0,396.

$$r_{xy} = 0,514 \geq r_{tabel} = 0,396 \text{ (taraf signifikansi 5\%)}$$

Setelah diperhatikan dan dibandingkan besarnya r_{xy} dan “ r ”_{hitung} dengan tabel yang seperti diketahui r_{hitung} yang diperoleh 0,514 sedangkan r_{tabel} 0,396 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian ternyata r_{hitung} untuk taraf signifikansi 5% lebih besar daripada r_{tabel} maka hipotesis alternatif diterima sedangkan hipotesis nol ditolak. Kesimpulan yang ditarik adalah terdapat korelasi antara minat baca dengan keterampilan berbicara mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia.

Hasil uji analisis data variabel minat baca (X) dengan keterampilan berbicara (Y) diperoleh $r_{xy} = 0,514$, selanjutnya angka tersebut dikonsultasikan dengan tabel “r” *product moment* pada taraf signifikansi 5% = 0,396 maka $r_{hitung} (0,514) > r_{tabel} (0,396)$ karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis alternatif yang berbunyi terdapat korelasi yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan berbicara mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia “diterima” sedangkan hipotesis nol yang berbunyi “tidak terdapat korelasi yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan berbicara mahasiswa jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia “ditolak”. Dan nilai interpretasi koefisien korelasi berada pada rentang $0,400 - < 0,600 = \text{cukup}$.

Meskipun ada korelasi antara minat baca dengan keterampilan berbicara dalam penelitian ini ternyata ada ketidakseimbangan antara minat baca dengan keterampilan berbicara mahasiswa. Orang yang mempunyai keterampilan membaca yang baik bisa saja membuat kemampuan berbicaranya sangat bagus, karena kemampuan berbicara ini dirasa sangat mudah dilakukan. Ada beberapa orang suka berbicara tapi tidak suka membaca buku dikarenakan, bisa kita lihat dari cara berbicaranya, bisa jadi berbicara asal bunyi tapi tidak mengerti maksud dari topik yang dibahas. Biasanya isi pembicaraannya hanya berupa curhatan atau berbicara yang tidak penting dan tidak bermutu. Hal ini terlihat pada saat diskusi kadang-kadang mahasiswa berbicaranya lancar tapi tidak sesuai dengan kaidah

bahasa Indonesia, sering terpengaruh bahasa daerah, tidak memperhatikan penggunaan kata yang benar, dan kadang-kadang sulit dipahami. Karena pembicara yang mempunyai minat baca tinggi akan karena memperoleh banyak referensi. Banyaknya kosakata, penggunaan bahasa, dan struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia bisa didapatkan dengan sering membaca buku pengetahuan.

Kegiatan membaca sangat memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara. Seperti dalam buku antologi kisah-kisah inspiratif yang berjudul *Cinta Membaca* mengatakan, “Dengan membaca, aku mampu berbicara. Berbicara dengan wanita, juga orang-orang. Terutama jika aku dihadapkan tes interview yang harus aku lalui ketika seleksi melamar pekerjaan”. Berdasarkan kutipan tersebut maka dapat dimaknai bahwa membaca sebagai ladang pengetahuan memberikan kontribusi terhadap diri pembaca untuk bisa berbicara apa yang diketahui lewat kegiatan membaca.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas kesimpulan dari data korelasi antara minat baca dengan keterampilan berbicara mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin pada mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia berada dalam kategori **cukup**.

⁴⁶ Nur Wakhidah, 2016, *Hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan yang lainnya*, <https://nurwakhidah25.blogspot.com/2016/04/hubungan-keterampilan-membaca-dengan.html?m=1>, diakses rabu 18 September 2019.